

BAB 3

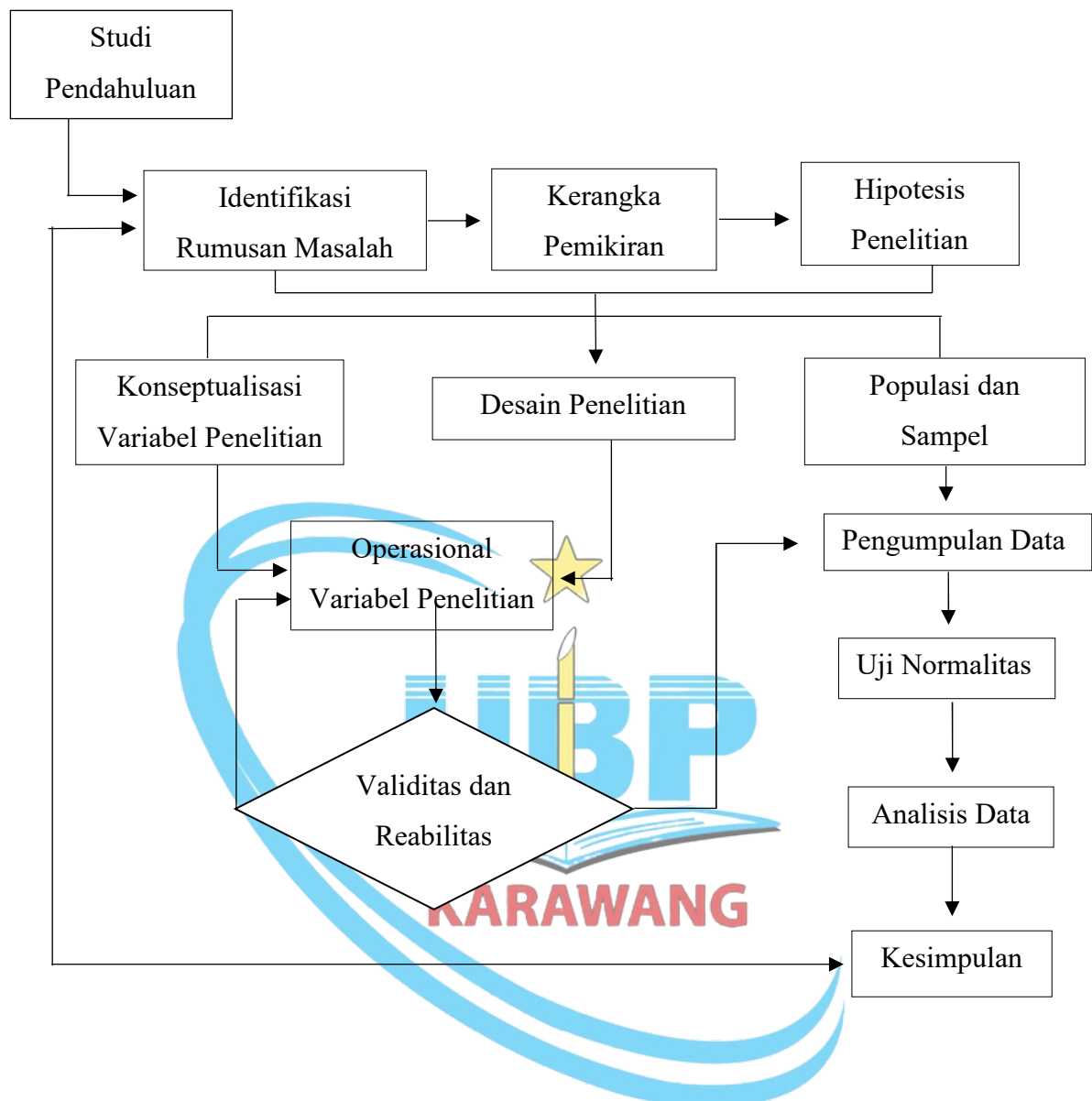
METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pemilihan metode dekriptif kuantitatif didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai Disiplin Kerja, *Organizational Citizenship Behavior*, dan Kinerja karyawan dengan analisis verifikatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari variabel penelitian yaitu Disiplin Kerja, *Organizational Citizenship Behavior*, dan Kinerja karyawan yang ditetapkan sebagai berikut. Maka penelitian dilakukan dengan proses dan langkah secara sistematis sebagai berikut

1. Peneliti memulainya dengan sebuah masalah atau pertanyaan yang belum terjawab (Perumusan Masalah).
2. Peneliti secara jelas dan spesifik menyebutkan tujuan dilakukannya penelitian (Tujuan Penelitian).
3. Peneliti membagi masalah utama menjadi beberapa sub masalah agar lebih mudah dikelola (Pertanyaan Penelitian).
4. Peneliti mengidentifikasi hipotesis dan asumsi yang mendasarinya (Hipotesis).
5. Peneliti mengembangkan rencana spesifik untuk mengatasi masalah dan submasalahnya (Metode Penelitian).
6. Peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang terkait dengan masalah dan sub masalahnya (Analisis Data).
7. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data yang berkaitan dengan masalah dan sub masalahnya (Intepretasi Hasil atau Pembahasan).

Secara keseluruhan proses penelitian dimulai dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan dilokus penelitian sampai dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3.1.
Desain Dan Langkah-Langkah Penelitian
 Sumber: Uus MD Fadli, 2021

1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Zinus Global Indonesia wilayah Kabupaten Karawang. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan awal Maret 2022 – Juli 2022 dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2022																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Penulisan Proposal dan Perbaikan Proposal																								
Pengurusan Ijin																								
Seminar Proposal																								
Pengambilan Data																								
Analisis dan Peninjauan Data																								
Penulisan Skripsi dan Perbaikan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

Sumber : Alur skripsi 2022

1.3 Definisi Operasional Variabel

1.3.1 Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2012:38), “variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja dan *Organizational Citizenship Behavior*.

- a. Disiplin Kerja

Menurut Rivai (2011) dalam (Tanjung et al., 2020) disiplin kerja adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

- b. *Organizational Citizenship Behavior*

Menurut Organ dalam (Luvia Irma Sari, 2015) *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) didefinisikan sebagai pekerjaan yang berhubungan dengan perilaku yang tidak mengikat, tidak berkaitan dengan sistem *reward* formal dalam organisasi, dan secara keseluruhan meningkatkan efektivitas fungsi organisasi, Kontribusi yang ditunjukkan oleh pekerja itu berupa pekerjaan di luar pekerjaan yang harus dilakukan, pekerjaan tersebut menunjukkan perilaku menolong pada orang lain dalam sebuah perusahaan sehingga tindakan tersebut mungkin dapat memperbaiki kinerja organisasi atau perusahaan tersebut.

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan.

- a. Kinerja Karyawan

Pengertian Kinerja menurut Kasmir (2016:182) menyebutkan: “Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu”.

1.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Disiplin Kerja

Disiplin kerja karyawan adalah perilaku seseorang karyawan yang sesuai dengan peraturan perusahaan tempat bekerja, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan demikian, bila peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis sering dilanggar, maka seorang karyawan mempunyai disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya, bila seorang karyawan mentaati semua peraturan dari perusahaan maka disebut dengan kondisi disiplin yang baik.

2. *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational citizenship behavior (OCB) adalah kebebasan perilaku individu, yang secara tidak langsung atau eksplisit diakui oleh sistem *reward*, dan memberi kontribusi pada keefektifan dan keefisienan fungsi organisasi.

3. Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2
Tabel Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Disiplin Kerja (X1) Agustini (2011) dalam (Jufrizen, 2018)	Tingkat kehadiran yang baik	1.Tidak pernah terlambat 2.Kehadiran yang baik 3. Melakukan absensi sesuai aturan kerja
		Tata cara kerja	1. Mematuhi standar kerja (SOP dan IK) perusahaan 2. Bekerja sesuai aturan jam kerja 3. Penguasaan terhadap pekerjaan
		Ketaatan pada atasan	1. Mematuhi perintah atasan 2. Kerjasama yang baik dengan atasan dan rekan kerja
		Kesadaran dan Tanggung Jawab	1. Sadar akan tugas dan tanggung jawab 2. Kepekaan terhadap pekerjaan
2.	<i>Organizational Citizenship behavior (X2)</i> Organ et al, dalam (Oddi Indra Prasti, 2018)	<i>Altruism</i> (perilaku membantu orang lain).	1.Membantu masalah pribadi orang lain 2.Membantu masalah pekerjaan orang lain
		<i>Conscientiousness</i> (ketelitian dan kehati-hatian)	1.Ketelitian dan Kehati-hatian 2.Perilaku sukarela
		<i>Sportsmanship</i> (perilaku yang sportif)	1.Menghindari perilaku picik 2.Toleransi
		<i>Courtesy</i> (menjaga hubungan baik)	1.Menhidari masalah interpersonal 2.Sopan dan taat
		<i>Civic virtue</i> (kebijaksanaan warga).	1.Inisiatif 2.Tanggung jawab
3.	Kinerja (Y) Robbins (2016:260)	Kualitas Kerja	1.Baik/buruk hasil kerja 2.Keterampilan karyawan menyelesaikan pekerjaan
		Kuantitas	1.Jumlah unit hasil kerja 2. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
		Ketepatan Waktu	1.Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Memaksimalkan waktu kerja

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		Efektifitas	1.Efektifitas tenaga 2.Efektifitas teknologi dan bahan baku
		Kemandirian	1.Kemandirian menyelesaikan pekerjaan 2. Jarang meminta bantuan pekerjaan kepada orang lain

1.4 Populasi,Sampel Dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Zinus Global Indonesia Karawang departemen bonding yang berjumlah 120 karyawan.

1.4.2 Sampel



Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel penelitian adalah 120 karyawan departemen bonding PT.Zinus Global Indonesia Karawang. Data sampel diambil berdasarkan teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut pendapat Sugiyono (2017:85) pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan teknik sampling yang telah ditetapkan maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pada karyawan departemen Bonding PT. Zinus Global Indonesia Fact. 2.

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 120 karyawan PT.Zinus Global Indonesia Karawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya Siregar (2013). Dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk tinjauan teori yang mendukung penelitian . Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan meliputi penilaian disiplin kerja, *organizational citizenship behavior* dan kinerja karyawan departemen bonding di PT.Zinus Global Indonesia *factory 2* Karawang. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 93), Skala likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif.

Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Cukup Setuju (CS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban SS (Sangat Setuju) memiliki skor 1, jawaban S (Setuju) memiliki skor 2, jawaban KS (Kurang Setuju) memiliki skor 3, jawaban TS (Tidak Setuju) memiliki skor 4, dan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki skor 5.

1.5.2 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013 :146), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan. Selanjutnya, kesimpulan akan diperoleh mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti.

1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2015: 199). Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Disiplin Kerja, *Organizational Citizenship Behavior*, Kinerja pada karyawan departemen bonding PT.Zinus Global Indonesia *facory* Karawang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Arikunto (2014: 201). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data empiric dan fenomena tentang variabel disiplin kerja, *organizational citizenship behavior* dan kinerja pada karyawan departemen bonding PT.Zinus Global Indonesia *facory* Karawang.

2. Instrumen pengumpulan data Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2015: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berbentuk skala Likert untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

1.5.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel yang akan diteliti adalah skala ordinal atau skala urutan. Jonathan dan Ely (2010: 26) menyatakan bahwa skala ordinal akan memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang, tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihananya.

Sedangkan kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang mengekspresikan sikap, opini atau pandangan, dan sejenisnya dari subjek yang diteliti dalam memberikan penilaian atau tanggapan terhadap masalah Jonathan dan Ely (2010: 80).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata atau frasa sebagai ekspresi sikap. Berikut tabel penilaian jawaban yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.3.
Pembobotan Masing-masing Option

Skala	Variabel		
	Disiplin Kerja	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Kinerja Karyawan
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2	Setuju	Setuju	Setuju
3	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
5	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Skala
1.	Disiplin Kerja (X1)	Tingkat kehadiran yang baik	1. Tidak pernah telat 2. Kehadiran yang baik	1-3	Ordinal

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Skala
	Agustini (2011) dalam (Jufrizen, 2018)		3. Melakukan absensi sesuai aturan kerja		
		Tata cara kerja	1. Mematuhi standar kerja (SOP dan IK) perusahaan 2. Bekerja sesuai aturan jam kerja 3. Penguasaan terhadap pekerjaan	4-6	Ordinal
		Ketaatan pada atasan	1. Mematuhi perintah atasan 2. Kerjasama yang baik dengan atasan dan rekan kerja	7-8	Ordinal
		Kesadaran dan Tanggung Jawab	1. Sadar akan tugas dan tanggung jawab 2. Kepekaan terhadap pekerjaan	9-10	Ordinal
2.	<i>Organizational Citizenship behavior (X2)</i> Organ et al, dalam (Oddi Indra Prasti, 2018)	<i>Altruism</i> (perilaku membantu orang lain).	1. Membantu masalah pribadi orang lain 2. Membantu masalah pekerjaan orang lain	11-12	Ordinal
		<i>Conscientiousness</i> (ketelitian dan kehati-hatian)	1. Ketelitian dan Kehati-hatian 2. Perilaku sukarela	13-14	Ordinal
		<i>Sportsmanship</i> (perilaku yang sportif)	1. Menghindari perilaku picik 2. Toleransi	15-16	Ordinal
		<i>Courtesy</i> (menjaga hubungan baik)	1. Menghindari masalah interpersonal 2. Sopan dan taat	17-18	Ordinal
		<i>Civic virtue</i> (kebijaksanaan warga).	1. Inisiatif 2. Tanggung jawab	19-20	Ordinal
3.	Kinerja (Y) Robbins (2016:260)	Kualitas Kerja	1. Baik/buruk hasil kerja 2. Keterampilan karyawan menyelesaikan pekerjaan	21-22	Ordinal
		Kuantitas	1. Jumlah unit hasil kerja 2. Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	23-24	Ordinal
		Ketepatan Waktu	1. Ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Memaksimalkan waktu kerja	25-26	Ordinal
		Efektifitas	1. Efektifitas tenaga	27-28	Ordinal

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Skala
			2.Efektifitas teknologi dan bahan baku		
		Kemandirian	1.Kemandirian menyelesaikan pekerjaan 2. Jarang meminta bantuan pekerjaan kepada orang lain	29-30	Ordinal

1.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

1.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Nilai r hitung dalam uji ini adalah pada kolom Item *corrected item-total correlation*.

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:121), menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Imam Heryanto (2018:102) ukuran dalam menguji validitas adalah dengan menggunakan kolom *corrected item-total correlation* dengan keputusan jika nilai item *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan adalah valid.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014: 222). Untuk menguji reliabilitas instrumen kuisiner apakah layak digunakan sebagai penelitian atau tidak maka digunakan rumus *Cronbach Alpha* (α). Menurut Sugiyono (2015: 365), karena rumus *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 24.0 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*

Menurut Imam Ghozali (2012), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Imam Ghozali (2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ Imam Ghozali (2012).

1.7 Uji Asumsi Klasik

1.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Imam Ghozali (2012). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya Imam Ghozali (2012).

Analisis Normalitas Menurut Danang Sunyoto (2016:92), menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan

heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal sehingga data layak dijadikan model analisis regresi linier berganda. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika hasil Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.
2. Jika hasil Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

1.8 Analisis Rentang Skala

Dalam proses pengumpulan data, perlu untuk menentukan rentang skala yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut diketahui :

n : Jumlah Sample (120 sampel)

m : Jumlah alternative jawaban (Skor = 5)

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \longleftrightarrow \quad \frac{120(5-1)}{5} = 96$$

Dalam menganalisis rentang skala, setiap kuesioner memiliki lima pilihan jawaban dengan masing masing nilai yang berbeda berdasarkan skala *likert*, dari skala terendah sampai skala tertinggi.

Jumlah sampel yang benar sebanyak 120 orang. Instrument menggunakan skala *likert* pada skala terendah 1 dengan kriteria sangat baik dan skala tertinggi 5 dengan kriteria sangat tidak baik. Maka perhitungan skala untuk penilain setiap kriteria adalah.

Skala terendah = skor terendah x Jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 120 = 120$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

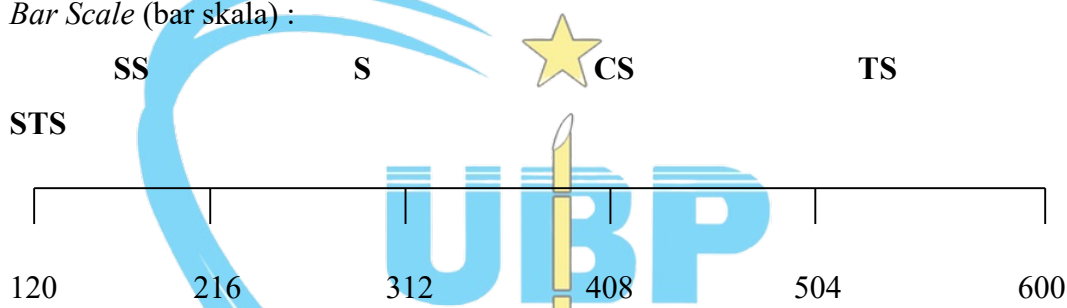
$$= 5 \times 120 = 600$$

Tabel 3.5.
Analisis Rentang Skala

Skala	Rentang Skala	Variabel		
		Disiplin Kerja	<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Kinerja Karyawan
1	120 – 216	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2	217 – 312	Setuju	Setuju	Setuju
3	313 – 408	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	409 – 504	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
5	505 – 600	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju	Sangat tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017: 94)

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala) :



Gambar 3.2.

Bar Scale

Sumber : Sugiyono 2018, diolah 2022

1.9 Tranformasi Data Metode MSI

Dalam penelitian data berbetuk ordinal tidak bisa dioperasikan menggunakan analisis verifikatif maka, data perlu dilakukan transformasi kedalam bentuk data interval (Uus MD.Fadli, 2019:50). Selanjutnya hasil transformasi data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Berdasarkan hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval tersebut, dapat diketahui bahwa input analisis data bersumber dari data hasil interval yang diolah dengan metode MSI dengan bantuan aplikasi Stat97.

Hal ini berlaku untuk variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing data yang ditransformasikan dipilih menurut karakteristik variabelnya sehingga dalam input analisis data dengan menggunakan SPSS 24.0 dapat dengan

mudah mengkalkulasikan atau menghitung secara komputerisasi menurut variabel yang diuji baik independen dan dependen. Angka-angka yang tertera pada tabel tersebut, belum memiliki makna tersendiri karena masih dalam bentuk input olahan data yang telah diintervalkan.

1.10 Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana disiplin kerja, *Organizational Citizenship Behavior*, dan kinerja karyawan pada Departemen Bonding PT. Zinus global Indonesia departemen bonding. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil kuesioner, setelah itu dibuat tabulasi data dengan hasil jawaban kuisisioner dari responden ke dalam Tabel 3.6 Tabulasi Frekuensi seperti berikut ini:

Tabel 3.6
Tabulasi Frekuensi

Penilaian		Frekuensi	Total Skor	Presentasi Frekuensi
Skala Likert	Bobot Skor			
Sangat Setuju	1			
Setuju	2			
Cukup Setuju	3			
Tidak Setuju	4			
Sangat tidak Setuju	5			
Jumlah				

Sumber : (Imam Heryanto, 2018 : 277)

1.11 Analisis Verifikatif

1.11.1 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016: 57), menyatakan tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif. Menurut Sugiyono (2014: 241), terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain Kolerasi product moment digunakan untuk skala rasio spearman rank yang fungsinya digunakan untuk skala ordinal Kendall's tau

digunakan untuk skala ordinal Menurut Sugiyono (2014: 241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Pada penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel Disiplin kerja dan *Organizational Citizenship Behavior*, dan kinerja karyawan. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan dan kenaikan Y dan sebaliknya. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut :

Tabel 3.7.

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

1.11.2 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016), analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

Dimana :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Seberapa jauh perubahan variable Y dipergunakan variable X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Persentase yang dihasilkan dari rumus diatas untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dimana sisa dari perhitungan tersebut dapat menjelaskan seberapa besar faktor lain yang memengaruhi tetapi tidak diteliti. Nilai R^2 (*R square*) berkisar antara 0-1 yang mana jika R^2 semakin mendekati nilai 1 maka hubungan kedua variabel sangat kuat. Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

1.11.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur antara pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan rumus dan stuktur regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \varepsilon$$

Keterangan :

X1 : Disiplin Kerja

X2 : *Organizational Citizenship Behavior*

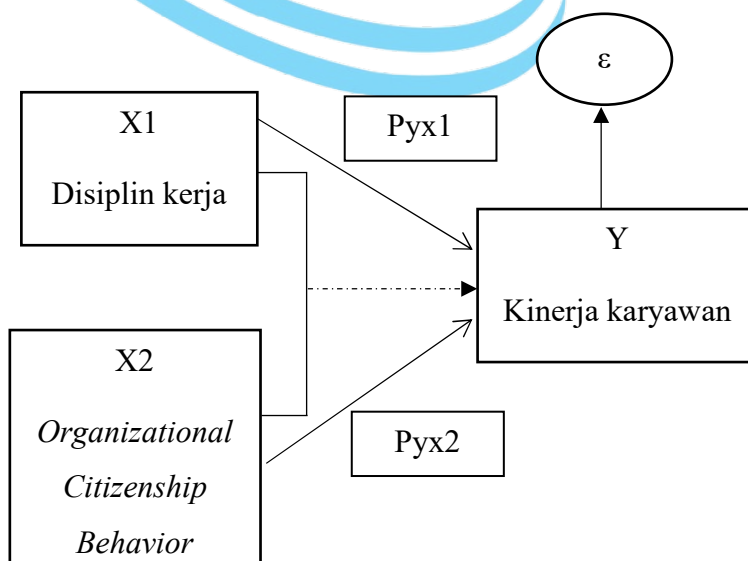
Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

ρ_{yx1} : Koefisien regresi disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

ρ_{yx2} : Koefisien regresi *Organizational Citizenship Behavior* terhadap kinerja karyawan

ε : (epsilon)



Gambar 3.3.
Stuktur Analisis Regresi Berganda
 Sumber Imam Heryanto (2018: 10)

1.12 Uji Hipotesis

1.12.1 Uji t Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen". Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dengan uji t dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang bertujuan untuk mengathau pengaruh langsung dan besarnya koefisien masing-masing pengaruh antara variabel Disiplin kerja, *Organizational Citizenship Behavior* terhadap Kinerja Karyawan. Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk: "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2017: 185), merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Distribusi

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan dengan membandingkan hasil uji t ini dan menggunakan nilai signifikan dari hasil SPSS. Selanjutnya dibandingkan dengan t hitung hasil SPSS dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika nilai t hitung $< t$ table. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
2. H_0 ditolak jika nilai t hitung $> t$ table. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
3. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis penelitian diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.

1.12.2 Uji F Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh disiplin kerja, *organizational citizenship behavior* terhadap kinerja karyawan secara simultan. Menurut Sugiyono (2017: 192) rumus pengujian adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Hasil uji F (F hitung) ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
3. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika nilai signifikan $>$ 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

